

Implementasi 'Petualangan Tani Kecil' pada Siswa Sekolah Dasar untuk Keberlanjutan Pertanian di Masa Depan

Fajar Bagus Maulana, Magfirah Ulya Madani, Riza Rahmat Azis, Dzakhiriza Dira Fridman, Lisa Lestari, Elizabeth Berliana Paulina Sinaga, Salsabila

Syarifah Mufidah, Titania Aulia*

Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

*Corresponding Author: titaniaaulia@apps.ipb.ac.id

Info Artikel Diterima: 04/01/2024 Direvisi: 15/02/2024 Disetujui: 24/02/2024

Abstract. *As time goes by, the younger generation's interest in agriculture is decreasing. Therefore, agricultural learning needs to be carried out among elementary school students, because learning must be instilled from an early age. This activity aims to introduce the concept of sustainable agriculture to elementary school students through practice-based active learning. This service aims to provide an understanding of the importance of sustainable agricultural practices in order to achieve a more sustainable future economically, socially and environmentally. This service approach focuses on learning through simple agricultural practical activities that are relevant to the school environment and students' daily lives. The result of this activity is that elementary school students become more aware of the importance of agriculture in the future. Apart from that, they know how the agricultural process starts from planting, caring for and harvesting.*

Keywords: *Agricultural practice, Elementary school student, Sustainable.*

Abstrak. Seiring berjalannya waktu, minat generasi muda terhadap bidang pertanian semakin menurun. Oleh karena itu, pembelajaran pertanian perlu dilakukan pada siswa sekolah dasar, karena pembelajaran harus mulai ditanamkan sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep pertanian berkelanjutan kepada siswa-siswi sekolah dasar melalui pembelajaran aktif berbasis praktik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan guna mencapai masa depan yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan pengabdian ini berfokus pada pembelajaran melalui kegiatan praktik pertanian sederhana yang relevan dengan lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar menjadi lebih peduli akan pentingnya pertanian di masa depan. Selain itu, mereka mengetahui bagaimana cara proses pertanian dimulai dari menanam, merawat, dan memanen.

Kata Kunci: Praktik pertanian, Siswa sekolah dasar, Keberlanjutan.

How to Cite: Maulana, F. B., Madani, M. U., Azis, R. R., Fridman, D. D., Lestari, L., Sinaga, E. B. P., Mufidah, S. S., & Aulia, T. (2024). Implementasi 'Petualangan Tani Kecil' pada Siswa Sekolah Dasar untuk Keberlanjutan Pertanian di Masa Depan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 73-81. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3677>



Copyright (c) 2024 Fajar Bagus Maulana, Magfirah Ulya Madani, Riza Rahmat Azis, Dzakhiriza Dira Fridman, Lisa Lestari, Elizabeth Berliana Paulina Sinaga, Salsabila Syarifah Mufidah, Titania Aulia. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor kunci dalam memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, dan sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk di dunia. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh sektor pertanian adalah keberlanjutan dan ketahanan sistem pangan di masa depan. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan iklim, degradasi lahan, dan perubahan pola konsumsi menyebabkan adanya tekanan besar terhadap keberlanjutan pertanian. Sistem pertanian berkelanjutan (Widnyana, 2020) dianggap merupakan jawaban dari berbagai permasalahan yang ada akibat dari penerapan sistem pertanian konvensional yang menggunakan banyaknya bahan kimia. Adapun konsep pertanian berkelanjutan mengacu pada tiga pilar antara lain ekonomi, sosial, dan ekologi. Sistem pertanian berkelanjutan (Mukti & Kusumo, 2021) merupakan sebuah upaya untuk memadukan pengetahuan formal dan informal petani yang selalu dikaitkan dengan konsep ketahanan, menekankan pada daya tahan pertanian menghadapi perubahan yang muncul dalam proses pembangunan pertanian.

Pemahaman tentang pertanian berkelanjutan harus dimulai sejak usia dini agar anak-anak dapat menjadi agen perubahan untuk masa depan yang

lebih berkelanjutan. Melalui implementasi pembelajaran pertanian berbasis praktik pada siswa sekolah dasar, diharapkan generasi muda akan tumbuh dengan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya keberlanjutan pertanian dan menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada sistem pangan yang berkelanjutan di masa depan. Selain itu, melalui peran siswa dalam menerapkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan, diharapkan juga akan terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai tersebut kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Namun demikian, pada kasus di Desa Beruk, Solo bahwa pemuda sudah mendapatkan pembelajaran mengenai pertanian sejak sekolah dasar (SD) karena hal ini merupakan bagian dari tugas mereka untuk membantu orang tuanya dalam bertani (Azhari et al., 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa tipologi Desa Girimarto merupakan persawahan, sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Potensi pertanian Desa Girimarto cukup besar dengan lahan sawah yang luas dan subur. Petani menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti padi dan jagung. Pertanian sebagai sektor ekonomi yang penting memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan pangan, perekonomian, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Pujiati et al., 2020). Pendekatan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan petani yang terampil, pedesaan yang berkelanjutan, dan ketahanan pangan yang kokoh agar terhindar seperti pada kasus di Desa Pasemah Air Keruh (Yamin dkk., 2023) bahwa persepsi anak petani termasuk kurang minat untuk melanjutkan pekerjaan usahatani orangtua karena dianggap pekerjaan yang cenderung kotor (terkena lumpur dan tanah serta terik matahari) serta di Desa Kemiri (Ibrahim et al., 2023) bahwa kurangnya ketertarikan budidaya pertanian karena pekerjaannya terlalu melelahkan.

Petualangan Tani Kecil adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk mengajak anak-anak dalam usia sekolah dasar untuk mengenal dunia pertanian melalui pengalaman langsung dan interaktif. Sebagaimana disampaikan Oktyajati & Rachmawatie (2020) bahwa program *early agro education* melalui *agroschooling* yang diterapkan di MI Hidayatul Insan dapat menghasilkan empat kompetensi dasar, yaitu siswa memahami tentang jenis-jenis tanaman, bagaimana tanaman bisa tumbuh, pemahaman akan proses perkecambahan, serta mengenal tanaman-tanaman yang ada di Al Qur'an. Adapun menurut Saputro & Saputro (2020) bahwa terdapat suatu program yang dinamakan *agroschooling* yang bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan minat kepada anak-anak sekolah dasar di SDN 01 Manang mengenai pentingnya dunia pertanian dan pengelolaan lingkungan alam sekitar dengan menonton video dan melakukan praktik penanaman tanaman.

Dalam program Petualangan Tani Kecil ini, tidak berbeda dengan program *early agro education* dan program *agroschooling*, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan praktik seperti menanam, merawat tanaman, dan memahami siklus pertumbuhan tanaman. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya tanah, air, matahari, dan perawatan untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat. Selain itu, program Petualangan Tani Kecil juga bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai pentingnya pertanian dalam menyediakan makanan dan menjaga keseimbangan alam. Berbagai cara yang menyenangkan dan edukatif, program ini mendorong kesadaran anak-anak tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitar. Sebagai tambahan pembelajaran, dapat menggunakan

aplikasi pertanian untuk anak, salah satunya edutani yang dikenalkan kepada anak-anak usia dini sejak TK (Santoso & Negara, 2021).

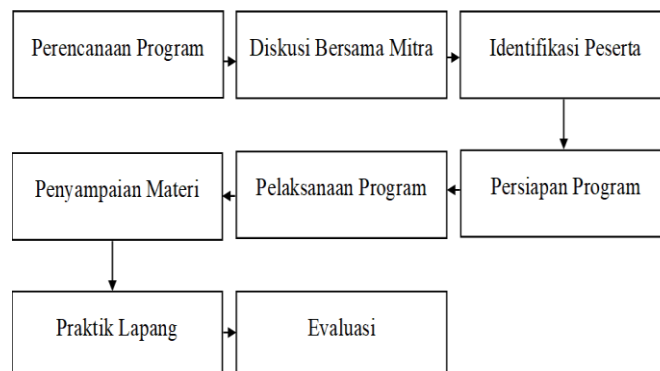
Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Implementasi ‘Petualangan Tani Kecil’ pada Siswa Sekolah Dasar untuk Keberlanjutan Pertanian di Masa Depan” dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan di SDN 3 Girimarto dengan partisipan yang merupakan siswa kelas 4, 5, dan 6 dan SDN 5 Girimarto dengan partisipan adalah siswa kelas 3 dan 4. Kedua lokasi SDN tersebut berada di Desa Girimarto, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pemberian materi adalah laptop, powerpoint, proyektor, mic, alat tulis, gawai, kamera, banner, alat tulis, dan buah-buahan. Adapun alat dan bahan untuk keperluan praktik bersama siswa-siswi SD adalah *polybag*, gelas plastik, sekam padi, pupuk kandang, benih tomat, benih cabai, dan benih terong.

Tahap awal yang dilakukan dalam melaksanakan program ini, yaitu perencanaan yang diawali dengan melakukan identifikasi potensi Desa Girimarto. Pada tahap identifikasi potensi, dilakukan analisis terkait tipologi Desa Girimarto. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Girimarto memiliki tipologi persawahan, lahan pertaniannya yang masih luas sehingga menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini untuk membangun minat generasi muda untuk fokus pada pertanian Desa Girimarto. Setelah mendapatkan gambaran program dari hasil identifikasi potensi, perencanaan program ini didiskusikan dengan mitra yang bersangkutan, yaitu Kepala Sekolah SDN 3 Girimarto dan SDN 5 Girimarto.

Setelah mengidentifikasi dan diskusi bersama mitra, tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk menjalani program yang dilakukan di ruang kelas dan pekarangan sekolah SDN 3 Girimarto dan SDN 5 Girimarto. Tahapan pelaksanaan program ini dimulai dengan pemberian pengantar materi tentang pertanian. Siswa-siswi diajak untuk interaktif selama pemberian materi. Kemudian dilanjutkan dengan permainan tebak buah-buahan antar kelompok di dalam kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman benih sayuran di pekarangan sekolah. Demonstrasi meliputi persiapan media tanam hingga penyemaian benih. Kegiatan ditutup dengan makan buah bersama di dalam kelas. *Polybag* hasil praktek dari para siswa dibagikan untuk ditanam di rumah masing-masing. Gambar 1 berikut merupakan diagram alur dari program ini.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan program kerja

Hasil dan Pembahasan

a) Pemberian Materi

Kegiatan Pojok Horti di SD Negeri 3 dan SD Negeri 5 Girimarto dibuka dengan pemberian materi pengantar mengenai pertanian. Materi yang diberikan ke peserta meliputi pemahaman dasar tentang pertanian, tahapan pertanian, jenis-jenis tanaman, dan pentingnya pertanian. Sesi pemberian materi disambut antusias oleh para peserta. Pemberian materi dilakukan secara dua arah. Peserta diajak berdiskusi dan saling menjawab pertanyaan. Para siswa diberikan contoh kasus sederhana yang terkait dengan lingkungan tempat tinggal. Hal ini memacu semangat para siswa untuk mengikuti dan memahami materi yang diberikan. Di akhir pemberian materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bermain permainan sederhana mengenai buah dan sayur. Berikut disampaikan pada Gambar 2 dimana reaksi para siswa sangat antusias mengenai pemaparan materi pertanian.



Gambar 2. Pemaparan materi pertanian

Kegiatan ini juga dilakukan dengan sasaran anak SD Muhammadiyah 3 Surakarta (Windarto dkk., 2020) yang diberikan materi mengenai pertanian *microgreen* (jenis sayuran yang memiliki kandungan gizi dan vitamin yang lebih tinggi dibandingkan sayuran yang ditanam biasa yang cocok ditanam di lahan sempit perkotaan) agar minat siswa terhadap pertanian semakin meningkat.

b) Praktik Lapangan

Setelah pemberian materi di kelas, siswa diarahkan untuk melakukan praktik di luar ruangan. Praktik yang dilakukan antara lain menyiapkan media tanah, penanaman, penyiraman, dan penyemaian. Peserta masing-masing diberi dua jenis bibit tanaman. Untuk siswa SD Negeri 5 Girimarto, bibit yang diberikan adalah tomat dan terong. Pada SDN 3 Girimarto, bibit yang diberikan adalah tomat dan cabai. Pemilihan bibit ini didasarkan pada minat siswa dan kondisi tanah di sekitar sekolah. Diakhir kegiatan praktik, siswa diperbolehkan membawa pulang *polybags* yang telah ditanami. Para siswa juga diberikan *polybag* dan bibit serupa untuk ditanam di rumah. Pada kegiatan yang dilakukan Arlin & Mulyani (2021) untuk anak santri pun menggunakan bibit tomat, pakcoy, sawi, ciplukan, dan beberapa tanaman hias dengan penggunaan media konvensional yang memanfaatkan bahan bekas, seperti botol plastik yang tidak terpakai.

Pelaksanaan kegiatan ini juga sesuai dengan yang dilakukan pada program *early agro education* dan program *agroschooling* (Oktyajati & Rachmawatie, 2020; Saputro & Saputro, 2020) bahwa penting memberikan pengetahuan dan mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan pertanian sejak dini. Pada Gambar 3 ditunjukkan bagaimana cara menanam tanaman dengan baik.



Gambar 3. *Demonstrasi cara (menanam)*

Peningkatan kesadaran tentang pentingnya pertanian dari kegiatan melalui pembelajaran langsung di lapangan, siswa telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pertanian berkelanjutan. Mereka menyadari bagaimana praktik-praktik bertanggung jawab dalam bercocok tanam, pemilihan varietas tanaman yang sesuai, dan penggunaan teknik konservasi tanah dapat meningkatkan produktivitas tanah dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Timbulnya kesadaran sebagai agen perubahan dalam pertanian, melalui pembelajaran pertanian berbasis praktik, siswa sekolah dasar telah menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada keberlanjutan pertanian di masa depan. Mereka menjadi pelopor dalam menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dan berbagi pengetahuan mereka dengan keluarga dan komunitas, membentuk sebuah lingkaran positif dalam upaya mencapai keberlanjutan pertanian. Adapun dampak kegiatan ini adalah para siswa/i sadar akan pentingnya melestarikan pertanian bagi kehidupan, serta paham praktik menyemai benih tanaman.

Hal ini sejalan dengan kegiatan Ibrahim dkk. (2023) bahwa anak usia dini di Desa Rempe mampu melakukan penanaman pohon yang hasilnya memiliki kontribusi positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta pada kegiatan Lestari dkk. (2022) bahwa anak usia dini pun telah mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan limbah plastik, sehingga mereka memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan sekitar.

Implementasi pembelajaran pertanian berkelanjutan berbasis praktik pada siswa sekolah dasar membawa dampak positif dalam capaian pendekatan implementasi ini diantaranya peningkatan kesadaran akan pertanian, keterlibatan dalam pertanian, pembentukan sikap positif terhadap pertanian, serta menjadikan siswa sebagai agen perubahan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pertanian:

1) Pengembangan Keterampilan Pertanian: Siswa sekolah dasar telah

memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola lahan pertanian, menanam, merawat tanaman, dan memanen hasil pertanian. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga memberi mereka bekal berharga jika mereka memilih untuk terlibat dalam pertanian di masa depan. Pada pemberdayaan untuk anak-anak di Desa Nijang, diberikan edukasi propolik (program pertanian cilik), yaitu dengan melakukan kegiatan penanaman sayuran dan pemeliharaan ikan di dalam ember yang hasilnya 90% anak-anak sangat memahami cara menanam dan memelihara dalam ember (Kautsari dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya keterampilan untuk anak usia dini karena ingatan anak-anak lebih baik daripada orang dewasa.

- 2) **Pengenalan Inovasi Pertanian:** Siswa sekolah dasar sering kali membawa semangat eksplorasi dan inovasi yang tinggi. Melalui pembelajaran praktik, mereka terbuka terhadap berbagai teknologi dan metode pertanian baru yang berkelanjutan. Inovasi-inovasi ini dapat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mengatasi tantangan pertanian di masa depan. Aulia dkk. (2023) menjelaskan bahwa inovasi pertanian dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan yang dalam hal ini dapat berupa penerapan inovasi jenis tanaman atau inovasi produk hasil olahan tanaman yang ditanam.
- 3) **Pembentukan Sikap Positif terhadap Pertanian:** Implementasi pembelajaran pertanian berbasis praktik telah membantu membentuk sikap positif siswa terhadap pertanian sebagai profesi dan sektor yang penting. Mereka tidak hanya memahami aspek teknis pertanian, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti ketahanan pangan, konservasi sumber daya alam, dan peran penting petani dalam masyarakat. Sebagaimana menurut Destrinelli dkk. (2020) dan (Misriandi dkk., 2022) bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak dengan mencintai tanaman untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak hanya menanam tanaman saja, namun dilibatkan untuk persiapan menanam hingga merawat tanaman miliknya sendiri.
- 4) **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian:** Dengan mengintegrasikan pembelajaran pertanian sejak usia dini, potensi siswa sekolah dasar untuk menjadi petani yang berkualitas dan berwawasan luas semakin meningkat. Mereka dapat memiliki kecenderungan untuk mengambil pendidikan lanjutan di bidang pertanian, ilmu-ilmu pertanian, atau agribisnis untuk mendukung kemajuan sektor pertanian di masa depan. Menurut Ranzeez dkk. (2020), terciptanya strategi penguatan peranan orang tua dalam mendukung regenerasi petani dengan mengikutsertakan generasi muda dalam kegiatan penyuluhan pertanian agar mendapatkan ilmu pengetahuan, teknis dan peluang bisnis tentang dunia pertanian. Dewantoro & Maria (2022) memaparkan juga bahwa lingkungan sosial generasi muda merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, perlu dibina pada lingkungan keluarga dan dibentuk pada lingkungan sosial di kalangan anak-anak untuk pembahasan mengenai pertanian agar kelak dapat membangun pertanian berkelanjutan, sehingga kualitas sumber daya manusia dapat menjamin keberlangsungan hidup pertanian.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran pertanian berbasis praktik pada siswa sekolah dasar telah membuka jalan menuju keberlanjutan

pertanian yang lebih baik di masa depan. Menurut Aulia et al. (2023) bahwa dengan mengoptimalkan lahan pertanian, kita tidak hanya memetik hasil yang diperoleh, tapi dapat mengeksplorasi dengan membuat agroeduwisata, sehingga menciptakan pertanian berkelanjutan. Selain itu, Wahyuni dkk. (2023) memaparkan bahwa siswa dapat juga memanfaatkan media edukasi berbasis pertanian industri dalam pembelajaran kegiatan ekonomi dengan menggunakan aplikasi android dan dianggap efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Partisipasi siswa sebagai agen perubahan, keterlibatan keluarga dan masyarakat, serta pengenalan inovasi pertanian menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui kolaborasi lintas sektor, pendidik, dan pemerintah, peran penting siswa sekolah dasar dalam pertanian berkelanjutan dapat lebih diperkuat, menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan berkualitas bagi sektor pertanian dan masyarakat secara keseluruhan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pengetahuan pertanian yang diberikan sejak dini, memberikan dasar yang kuat bagi generasi muda terutama anak-anak dalam memahami dan menghargai pentingnya pertanian berkelanjutan. Implementasi pembelajaran pertanian berkelanjutan berbasis praktik pada siswa sekolah dasar membawa dampak positif dalam capaian pendekatan implementasi ini, diantaranya peningkatan kesadaran akan pertanian, keterlibatan dalam pertanian, serta pembentukan sikap positif terhadap pertanian. Siswa SD yang menjadi peserta dalam kegiatan ini memiliki antusias yang tinggi terutama minat dan keterampilan dalam bidang pertanian.

Daftar Pustaka

- Arlin, A. F. P., & Mulyani, H. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 71–81.
- Aulia, T., Arrahman, S., Sabila, Y. R., Putri, C. H., Silaban, L. E., Ardila, M., & Disti, M. F. A. (2023). Optimalisasi Potensi Sumber Daya Pertanian Melalui Inovasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 721–728. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.444>
- Azhari, N. M., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2021). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Pemuda untuk Melanjutkan Usaha Tani di Daerah Konservasi DAS Solo Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.180>
- Destrinelli, D., Hayati, S., & Pamela, I. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Melalui Sistem Bercocok Tanam Hidroponik Di SD. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(2), 148–152. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.1.2.148-152>
- Dewantoro, S., & Maria, M. (2022). Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 152–158. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.152-158>
- Ibrahim, I., Huda, N., Johari, H. I., Sukuryadi, S., Adiansyah, J. S., Nurhayati, N., Mas'ad, M., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Hasanah, S., Hayati, M., Wahab, A., Mahsup, M., Herianto, A., Muhardini, S., & Setiawan, I. (2023). PENGENALAN LINGKUNGAN

- KEPADA ANAK USIA DINI PADA DESA REMPE KECAMATAN SETELUK SUMBAWA BARAT. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1381. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15523>
- Ibrahim, J. T., Amir, N. O., & Dwi Suprpti, P. S. (2023). Minat Anak Petani Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian. *Paradigma Agribisnis*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.33603/jpa.v6i1.8762>
- Kautsari, N., Ardiansyah, A., Utami, E. D., Ahdiansyah, Y., & Sudirman, S. (2021). EDUKASI PROPOLIK: PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERTANI PADA ANAK-ANAK DESA NIJANG MELALUI PELATIHAN BERCOCOK TANAM DAN BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 264–270. <https://doi.org/10.58406/jpml.v4i2.643>
- Lestari, I. R., Hidayat, R. S., Niazi, H. A., Meidiyustiani, R., Iswati, H., & Brabo, N. A. (2022). Edukasi Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Anak Usia Dini. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 403–409. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2189>
- Misriandi, M., Putri, D. I., Sularno, S., Farihen, F., & Rinanto, R. (2022). PENDIDIKAN PERTANIAN MENUJU KEMANDIRIAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DAPUR KELUARGA SEHAT DAN BAHAGIA. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14319>
- Mukti, G. W., & Kusumo, R. A. B. (2021). PERTANIAN BERKELANJUTAN: SEBUAH UPAYA UNTUK MEMADUKAN PENGETAHUAN FORMAL DAN INFORMAL PETANI (Kasus pada Petani Hortikultura di Provinsi Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1141. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5135>
- Oktyajati, N., & Rachmawatie, S. J. (2020). PROGRAM EARLY AGROEDUCATION PADA SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM SUSTAINABLE AGRICULTURE. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 86. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.40760>
- Pujiati, S., Pertiwi, A., Silfia, C. C., Ibrahim, D. M., & Nur Hafida, S. H. (2020). ANALISIS KETERSEDIAAN, KETERJANGKAUAN DAN PEMANFAATAN PANGAN DALAM MENDUKUNG TERCAPAINYA KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 123. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i2.10493>
- Ranzez, M. C., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). PERANAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG REGENERASI PETANI PADI (ORYZA SATIVA L) DI DESA SRIKATON KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.58>
- Santoso, S., & Negara, I. H. P. (2021). PENANAMAN MINAT BERTANI PADA SISWA TK MELALUI APLIKASI EDUTANI. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.24903/sjp.v2i1.733>
- Saputro, W. A., & Saputro, F. E. N. (2020). Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.68-79>
- Wahyuni, V., Himmah, E. F., & Yuntari, D. (2023). MEDIA EDUKASI BERBASIS PERTANIAN INDUSTRIAL MENINGKATKAN HASIL

- BELAJAR SISWA MATERI KEGIATAN EKONOMI. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 13–19.
<http://dx.doi.org/10.24127/pro.v11i2.9091>
- Widnyana, I. K. (2020). Pertanian Berkelanjutan. Dalam *Pertanian Berkelanjutan: Sebuah Pendekatan Konsep dan Praktis* (1 ed., hlm. 16–24). Bali: Swasta Nulus.
- Windarto, R. D., Perkasa, R. A., R, A. P. N., K, L. A. B., Hapsari, R. M., & Antriyandarti, E. (2020). Edukasi Pertanian Pada Siswa Dengan Kebun Sekolah Aktif Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Agribest*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3617>
- Yamin, M., Lifianthi, L., & Ayuningsih, D. F. (2023). Analisis Minat Anak Petani Padi menjadi Petani di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i2.206>

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan untuk lembaga pendidikan SDN 3 Girimarto dan SDN 5 Girimarto (guru dan siswa sekolah) sebagai mitra tujuan dilakukannya program pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada tim KKNT Inovasi IPB University, serta perangkat Desa Girimarto atas izin yang diberikan, sehingga kegiatan program dapat berjalan dengan baik.